

**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Dan Kreativitas
Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020)**

Anisa Hasna Dewi^{*)}

Budi Wahono^{)}**

Kartika Rose Rachmadi^{*)}**

Email : ahasnadewi@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to examine the influence of entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, and creativity on the entrepreneurial intentions of students at the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang class of 2020. The research method used is Explanatory Research with a quantitative approach. The population of this study was 699 students from the class of 2020, Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang, with a sample of 87 respondents selected using the Purposive Sampling technique. The research results show that entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, and creativity significantly influence students' entrepreneurial intentions. Entrepreneurship education makes a significant positive contribution to students' entrepreneurial intentions, which indicates that entrepreneurial knowledge and skills encourage individual interest in entrepreneurship.

Keywords : Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Mindset, Creativity, Entrepreneurial Intentions

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki tingkat populasi penduduk terbesar keempat di dunia. Berdasarkan pernyataan terbaru yang disampaikan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang dilansi oleh media Kompas (2021) yang menyatakan bahwa jumlah populasi masyarakat Indonesia pada bulan Desember 2020 sudah mencapai 271.349.889 jiwa. Tingginya populasi penduduk di Indonesia ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Indonesia juga mengalami berbagai permasalahan sosial yang cukup besar seperti, kemiskinan, pengangguran, dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya. Permasalahan yang dihadapi saat ini bisa menjadi permasalahan yang semakin buruk kedepannya dengan situasi perekonomian global dan permasalahan lainnya seperti inflasi global, pasar bebas bahkan sampai wabah pandemi covid-19 (kemendagri.go.id).

Timbulnya berbagai permasalahan pengangguran di Indonesia menyebabkan tingkat persaingan untuk memperoleh lapangan pekerjaan juga jadi semakin ketat, Pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia. Data BPS Agustus 2022 menunjukkan tingkat pengangguran mencapai 6,26%, setara dengan sekitar 8,8 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,5 juta orang adalah lulusan perguruan tinggi, atau sekitar 40% dari total pengangguran. Hal ini menyoroti ketidaksesuaian antara ketersediaan pekerjaan dengan kualifikasi lulusan perguruan tinggi. Masalah ini memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka perlu adanya dukungan serta pengarahan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), melainkan untuk dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*). Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi secara terus menerus ini, maka salah satu model bisnis yang paling tepat untuk dilakukan adalah dengan menerapkan bisnis wirausaha sosial atau kewirausahaan sosial. Hal ini dikarenakan

kewirausahaan sosial merupakan model bisnis wirausaha yang bukan hanya berfokus untuk mengejar keuntungan atau laba semata, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Untuk dapat menciptakan dan meningkatkan jumlah kewirausahaan sosial di masyarakat, maka dukungan serta pengarahan yang paling tepat dilakukan adalah dengan menimbulkan niat atau intensi untuk berwirausaha sosial itu sendiri khususnya bagi para mahasiswa perguruan tinggi. Semakin tingginya intensi atau niat untuk memulai berwirausaha sosial di kalangan mahasiswa maka dapat menjadi alternatif untuk mengurangi permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi pada sekarang ini (Wijaya et al, 2022).

Intensi kewirausahaan merupakan hasil dari pendidikan kewirausahaan, menunjukkan peningkatan kecenderungan mahasiswa untuk berwirausaha. (Pham et all 2021) Intensi kewirausahaan menumbuhkan minat dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang berguna untuk mempersiapkan bisnis di masa depan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan tidak hanya melalui pemahaman landasan teoritis berupa konsep dasar-dasar kewirausahaan saja, melainkan pendidikan kewirausahaan yang baik juga harus mampu untuk membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir seseorang untuk menjadi wirausahawan. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diikuti para mahasiswa (Indahsari & Puspitowati, 2021) (Gerba, 2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mendorong keberhasilan dalam berwirausaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Faktor lainnya yang memengaruhi intensi dalam berwirausaha adalah kreativitas. Pada umumnya, kreativitas dikaitkan dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam memulai usaha baru. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang individu

Dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2024, 14 tim mahasiswa Universitas Islam Malang (UNISMA) berhasil lolos pendanaan dari Kemendikbud. PKM merupakan program bergengsi yang mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa, sehingga menarik antusiasme besar dari seluruh mahasiswa di Indonesia yang ingin berpartisipasi dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dari delapan bidang yang ada dalam PKM 2024, tim UNISMA berhasil memperoleh pendanaan dalam lima bidang, yaitu 8 tim di bidang Riset Eksakta (RE), 2 tim di bidang Riset Sosial Humaniora (RSH), 2 tim di bidang Penerapan Iptek (PI), 1 tim di bidang Kewirausahaan (K), dan 1 tim di bidang Karsa Cipta (KC). Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), bersama dengan KKN-Usaha dan *Cooperative Education* (Co-op), telah menghasilkan banyak alumni yang lebih kompetitif di dunia kerja. Hasil inovasi mahasiswa yang berpotensi sering kali ditindaklanjuti secara komersial, menjadi embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Blegur & Handoyo, 2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan *Locus Of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Penelitian ini direncanakan untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha menurut Simatupang (2020) merupakan ide, gagasan, kreatifitas yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain baik itu direncanakan ataupun tidak direncanakan untuk melakukan perbuatan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang. Sedangkan definisi intensi mengacu pada pendapat Ajzen & Fishbein dalam *Theory Of Planned Behavior* intensi di asumsikan sebagai faktor motivasi yang dapat mempengaruhi suatu tindakan dan seberapa besar kemauan atau upaya yang direncanakan untuk

melakukan tindakan, Ajzen dalam (Santoso & Selamat, 2019). Indikator intensi berwirausaha yang digunakan dalam studi (Fradani, 2016), yaitu *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act*.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan menurut Gerba (2012) adalah program pendidikan yang digunakan seseorang untuk memperdalam ilmu tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ialah program pendidikan yang di dalamnya mencakup pedoman dan gambaran dalam berwirausaha seperti merintis, mengelola, dan cara mempertahankan sebuah usaha. Dalam upaya menumbuhkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha, peran pendidikan wirausaha sangatlah penting.

Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter dan jiwa wirausaha serta menanamkan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan. Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa sangatlah penting. Indikator pendidikan kewirausahaan menurut (Rahmadi, 2016) yaitu Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan, tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

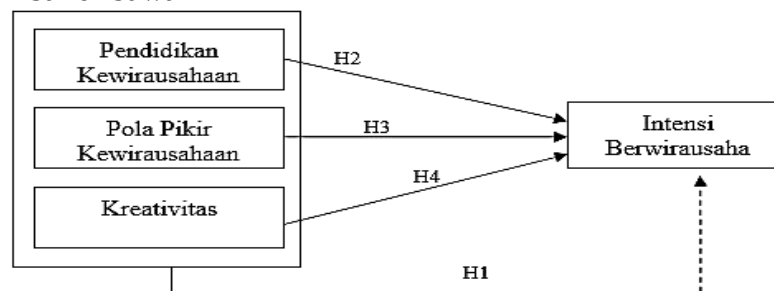
Pola Pikir Kewirausahaan

Pola pikir kewirausahaan menurut Gielnik et al (2017) mendefinisikan pola pikir kewirausahaan sebagai perasaan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis. Pola Pikir sendiri merupakan cara berpikir dan keyakinan yang mencerminkan sikap seorang wirausahawan. Pola Pikir merupakan suatu cara berpikir yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan, bersikap tegas, dan menerima tanggung jawab atas hasil. Ini mencakup kebutuhan konstan untuk meningkatkan keterampilan, belajar dari kesalahan, dan mengambil tindakan atas ide-ide. Indikator pola pikir kewirausahaan menurut (Fauzi, A., & Setyawan, 2019:138) yaitu gairah, kebiasaan kepemimpinan diri, kebiasaan kreativitas, kebiasaan berimprovisasi, efikasi diri.

Kreativitas

Kreativitas menurut Munandar (2012) yaitu kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Indikator kreativitas menurut (Munandar, 2012) yaitu kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), originalitas (*originality*).

Berdasarkan penelitian teoritis di atas, kerangka konseptual dikembangkan, seperti yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1 : Pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

H2 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

H3 : Pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

H4 : Kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan *Explanatory Research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel penelitian dengan variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2017:6) *Explanatory* merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa sejumlah 699 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2020.

Populasi dan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan teknik sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, pengambilan sampel *Purposive Sampling* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang telah dipilih secara tidak acak, tetapi dengan cara yang sistematis dan berfokus dengan menentukan karakteristik dan kriteria tertentu seperti Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang 2020, Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan: Mahasiswa yang dipilih sebagai sampel harus sudah menyelesaikan mata kuliah Kewirausahaan, Telah Melakukan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K). Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus slovin, dari perhitungan menggunakan rumus slovin jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 87 sampel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Syarat Ketentuan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan(X1)	X1.1	0.765	0.208	r Hitung >r Tabel	Valid
	X1.2	0.811	0.208		Valid
	X1.3	0.785	0.208		Valid
	X1.4	0.837	0.208		Valid
Pola Pikir Kewirausahaan(X2)	X2.1	0.806	0.208		Valid
	X2.2	0.781	0.208		Valid
	X2.3	0.764	0.208		Valid
	X2.4	0.809	0.208		Valid
	X2.5	0.796	0.208		Valid
Kreativitas(X3)	X3.1	0.831	0.208		Valid
	X3.2	0.770	0.208		Valid
	X3.3	0.786	0.208		Valid
	X3.4	0.817	0.208	Valid	
Intensi Berwirausaha(Y)	Y.1	0.835	0.208	Valid	
	Y.2	0.812	0.208	Valid	
	Y.3	0.778	0.208	Valid	

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel, dimana untuk sampel sebanyak 87 orang dengan 4 variabel maka nilai r tabel adalah 0.208. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.811	> 0,60	Reliabel
Pola Pikir Kewirausahaan (X2)	0.849	> 0,60	Reliabel
Kreativitas (X3)	0.812	> 0,60	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0.725	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Pola Pikir Kewirausahaan (X2), Pola Pikir Kewirausahaan (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y) memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.60, maka 4 (empat) variabel dalam penelitian ini sudah reliabel artinya seluruh pertanyaan pada setiap variabel dapat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	87
Normal Parameters ^b	Mean .0000000
	Std. Deviation 1.17706071
Most Extreme Differences	Absolute .087
	Positive .066
	Negative -.087
Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov - Smirnov* sebesar 0.120 lebih besar dari α (0.05). Maka disimpulkan bahwa sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.675	.976		2.742	.007		
Pendidikan Kewirausahaan	.211	.090	.285	2.340	.022	.340	2.944
Pola Pikir Kewirausahaan	.158	.073	.268	2.160	.034	.329	3.040
Kreativitas	.198	.092	.274	2.145	.035	.310	3.228

a. Dependent Variable: Itensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari 0.10, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi keandalan hasil model regresi (asumsi terpenuhi).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta		t	Sig.
Model	B	Std. Error				
1 (Constant)	.862	.654			1.317	.192
Pendidikan Kewirausahaan	.029	.061		.089	.479	.633
Pola Pikir Kewirausahaan	.049	.049		.188	.998	.321
Kreativitas	-.092	.062		-.288	-1.479	.143

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 5 melalui uji *glejser* dapat diketahui bahwa. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Kreativitas memiliki koefisien t dan nilai p (Sig.) masing-masing 0.479, 0.998, dan -1.479. Dengan tingkat signifikansi 0.05, ketiga

variabel ini memiliki nilai p yang lebih besar dari 0.05, sehinggadapat disimpulkan bahwa data tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada tingkat signifikansi 0.05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta		
Model	B	Std. Error		t	Sig.
1 (Constant)	2.675	.976		2.742	.007
Pendidikan Kewirausahaan	.211	.090	.285	2.340	.022
Pola Pikir Kewirausahaan	.158	.073	.268	2.160	.034
Kreativitas	.198	.092	.274	2.145	.035

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Dengan demikian, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.675 + 0.211X^1 + 0.158X^2 + 0.198X^3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 2.675 artinya jika pengetahuan Pendidikan kewirausahaan (X1), pola piker kewirausahaan (X2), kreativitas (X3) nilainya 0 maka intensi berwirausaha (Y) nilainya adalah 2.675.
2. Koefisien regresi Pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0.211 (bernilai positif) artinya Pendidikan kewirausahaan (X1) meningkat dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang lebih tinggi cenderung memiliki Intensi Berwirausaha yang lebih tinggi.
3. Koefisien regresi pola pikir kewirausahaan (X2) 0.158 (bernilai positif) artinya pola pikir kewirausahaan (X2) meningkat maka mengindikasikan bahwa mahasiswadengan pola pikir yang lebih kewirausahaan cenderung memiliki tingkat Intensi Berwirausaha yang lebih tinggi.
4. Koefisien regresi kreativitas (X3) sebesar 0.198 (bernilai positif) artinya kreativitas (X3) meningkat maka mahasiswa yang lebih kreatif mungkin memiliki Intensi Berwirausaha yang lebih tinggi.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.849	3	54.950	38.278	.000 ^b
	Residual	119.151	83	1.436		
	Total	284.000	86			
a. Dependent Variable: Itensi Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan						

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan dilihat bahwa diperoleh nilai memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$), menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa dari variabel independen, yaitu Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, dan Pola Pikir Kewirausahaan, secara signifikan berkontribusi terhadap variabilitas dalam Intensi Berwirausaha.

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta		
Model	B	Std. Error		t	Sig.
1 (Constant)	2.675	.976		2.742	.007
Pendidikan Kewirausahaan	.211	.090	.285	2.340	.022
Pola Pikir Kewirausahaan	.158	.073	.268	2.160	.034
Kreativitas	.198	.092	.274	2.145	.035

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Peneliti dapat melihat pengaruh variabel dari nilai signifikansi. Dilihat dari tingkat probabilitasnya bahwa tingkat signifikansi untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0.022, Pola Pikir Kewirausahaan sebesar 0.034 dan Kreativitas berada pada angka 0.035 yang artinya nilai probabilitasnya berada dibawah 0.05.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.565	1.198
a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha				

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,565 yang menunjukkan kontribusi pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1), pola piker kewirausahaan (X2), kreativitas (X3) pada persamaan regresi terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 56,5% dan 43,5% diwakili oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Pendidikan kewirausahaan (X1), pola piker kewirausahaan (X2), kreativitas (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal ini membuktikan bahwa Temuan ini mengartikan bahwa pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas memainkan peran kunci dalam membentuk intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap berwirausaha, sedangkan pola pikir kewirausahaan dihubungkan dengan kemampuan melihat peluang dan mengatasi tantangan. Kreativitas, yang ditemukan signifikan, menjadi faktor kunci dalam membentuk intensi berwirausaha, karena dapat mendorong mahasiswa menghasilkan ide-ide inovatif.

Temuan ini konsisten sejalan dengan temuan Afiyati et all (2013), Blegur & Handoyo, (2020), Melinda et all (2023), Putra & Sakti (2023), dan Kardila & Puspitowati (2022), yang juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat atau intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha. Temuan ini sesuai dengan teori-teori yang mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memainkan peran kunci dalam membentuk intensi berwirausaha seseorang. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha seseorang, yang pada gilirannya, mempengaruhi intensi mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Blegur dan Handoyo (2020), pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan pada intensi berwirausaha memberikan dukungan terhadap konsep bahwa faktor pendidikan dapat menjadi pendorong utama dalam membentuk minat berwirausaha. Konsistensi temuan ini juga terlihat dalam penelitian (Putram & Sakti, 2023) dan Kardila & Puspitowati (2022), yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian yang mencatat bahwa variabel Pola Pikir Kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa polapikir kewirausahaan memiliki dampak yang berarti dalam membentuk minat dan niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan konsep perilaku, khususnya dalam konteks teori intensi berwirausaha oleh Ajzen, (1991) Menurut teori ini, intensi untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sikap dan kendali perilaku. Pola pikir kewirausahaan dapat dianggap sebagai bagian dari faktor sikap dan kendali perilaku yang dapat membentuk intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati et al. (2023), yang menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Didukung oleh penelitian Putra & Sakti (2023), dan Kardila & Puspitowati (2022), yang menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan variabel lain.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kreativitas secara signifikan memengaruhi Intensi Berwirausaha. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa kemampuan kreativitas individu memainkan peran penting dalam membentuk niat untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Menurut teori sosial kognitif, kreativitas dipandang sebagai atribut yang dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat untuk menjalankan usaha bisnis. Fokusnya adalah pada upaya mewujudkan hasil karya melalui tindakan kreatif dan kemampuan untuk menghadapi risiko dalam rangka mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis atau pekerjaan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sakti (2023) dan Kardila & Puspitowati (2022) yang mengungkapkan bahwa kreativitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, juga memberikan dukungan tambahan pada temuan terbaru. Kesesuaian temuan ini menekankan keandalan bahwa kreativitas bukan hanya sekadar atribut tambahan, melainkan faktor yang substansial dalam membentuk keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Serta memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang faktor-faktor yang membentuk intensi berwirausaha mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2020
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa pembekalan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dapat merangsang minat individu untuk terlibat dalam aktivitas berwirausaha.
3. Pola pikir kewirausahaan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pola pikir yang orientatif pada peluang, inovasi, dan ketangguhan terhadap risiko dalam membentuk niat berwirausaha.
4. kreativitas diidentifikasi sebagai faktor yang secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menggarisbawahi bahwa kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif terhadap masalah memiliki peran yang substansial dalam membentuk keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Keterbatasan

1. Batasan Populasi: Penelitian terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020, sehingga generalisasi terhadap populasi lain mungkin tidak tepat.
2. Potensi Bias Metode Pengumpulan Data: Penggunaan kuesioner bisa memunculkan bias seperti interpretasi subjektif atau respon yang dipengaruhi situasi saat pengisian.
3. Keterbatasan Variabel: Penelitian mungkin tidak mencakup semua variabel yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, meninggalkan potensi terlewatnya faktor-faktor relevan

Saran

1. Perlu memasukkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang intensi berwirausaha mahasiswa.
2. Diperlukan studi komparatif antar program studi atau fakultas untuk mengidentifikasi perbedaan intensi berwirausaha, yang dapat menjadi dasar bagi penyelenggara program pendidikan untuk meningkatkan pendekatan mereka dalam mempromosikan kewirausahaan.

Referensi

- Afiyati, R. R., Sudarno, S., & Noviani, L. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 335–342. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p335-342>
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Fauzi, A., & Setyawan, I. (2019). Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 134. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v1i1.9>
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensitas Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(46), 47–62.
- Gerba, T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277.
- Gielnik, M. M., Uy, M. A., Funken, R., & Bischoffen, K. M. (2017). Entrepreneurial mindset and the motivation to pursue entrepreneurial opportunities. *Journal of Business Venturing Insights*, 8, 50–55.
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensitas Wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 267. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11320%0A%0A>
- Melinda, Yohana, F. (2023). Universitas Negeri Jakarta Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(117), 5.
- Munandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pham, D., Jones, P., Dobson, S., Liñán, F., & Viala, C. (2021). Entrepreneurial implementation intention as a tool to moderate the stability of entrepreneurial goal intention: A sensemaking approach. *Journal of Business Research*, 123, 97–105. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2020.09.051>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 122–137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64258>
- Rahmadi, A. N. (2016). Analisis Indikator Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Santoso, D. A., & Selamat, F. (2019). *Pengaruh Dukungan Universitas Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Di Jakarta*. 401–410.

Simatupang, T. S. (2020). *Iintensi Berwirausaha : Sebuah Konsep dan Studi Kasus di Era Revolusi*.
adab.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Anisa Hasna Dewi^{*)} Mahasiswa FEB Unisma

Budi Wahono^{**)} Dosen Tetap FEB Unisma

Kartika Rose Rachmadi^{***)} Dosen Tetap FEB Unisma